



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industrial

Yohanes Kevin Lukna*, Aqilah Miranda, Edya Nashwa Septika, Nabila Rahmadayanti, Nur Aliah
Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan industrial yang sudah tercatat di IDX. Populasi penelitian ini adalah 66 perusahaan dan sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Data laporan keuangan tahunan diolah dengan analisis regresi linear berganda melalui SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan secara individu dan secara bersamaan.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Likuiditas.

Abstract

This study aims to understand the influence of cash and inventory turnover on the liquidity of industrial companies listed on the IDX. The population of this study was 66 companies, and the sample was taken using purposive sampling. Multiple linear regression analysis, using SPSS software, processed annual financial statement data. The results show that liquidity is affected by cash turnover and inventory turnover individually and simultaneously.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Liquidity.

Histori Artikel:

Diterima 15 Oktober 2024; Direvisi 05 November 2024; Disetujui 19 November 2024; Dipublikasi 30 November 2024.

***Penulis Korespondensi:**

yohaneslukna5@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art19>

PENDAHULUAN

Likuiditas adalah sebuah aspek krusial yang dipertimbangkan Ketika menilai kondisi finansial sebuah perusahaan, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan situasi finansial yang stabil karena perusahaan sanggup membayar hutang jangka pendeknya dengan harta lancarnya. Perputaran kas dan perputaran persediaan adalah dua hal yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan, karena keduanya merupakan indikator yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengontrol aset lancarnya. Perputaran kas mengukur seberapa cepat kas berputar dalam perusahaan dan perputaran persediaan melihat seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaannya.

Dalam perekonomian yang terus berubah dan persaingan yang ketat, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan persediaan. pengelolaan kas yang baik membantu perusahaan mengurangi biaya pinjaman dan juga memberikan kesempatan untuk menginvestasikan Kembali kasnya untuk mengembangkan skala perusahaan. Sedangkan pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat menekan biaya penyimpanan persediaan, mencegah kerugian akibat terjadinya kadaluwarsa, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan ketersediaan produk yang selalu ada.

Oleh karena itu pendahuluan ini dibuat untuk menjelaskan pentingnya perputaran kas dan persediaan dalam pengelolaan perusahaan, selanjutnya akan dibahas hal-hal yang memberikan pengaruh kepada kedua rasio ini, dan dampak kepada performa finansial serta strategi untuk meningkatkan pengelolaan kas dan persediaan. Dengan memahami kedua hal ini perusahaan dapat membangun fondasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan di masa yang mendatang.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Kas

Kas merupakan sebuah jenis harta yang paling mudah untuk berpindah tangan dan merupakan harta yang memiliki bentuk yang paling likuid atau cair, dimana kas atau tunai dapat selalu digunakan untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Harjito dan Martono dalam Dewi dan Rahayu (2016) “contoh transaksi yang menggunakan kas adalah pembayaran gaji atau upah pekerja, pembelian aktivitas tetap, pembayaran hutang, pembayaran dividen, dan transaksi-transaksi lainnya”. Menurut Diana dan Santoso dalam Khoiriah (2022), “Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Menurut Rahma dalam Canizio (2017) “Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu” dan Menurut Riyanto dalam Fidyaningtyas dan Sapari (2020) “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Sehingga dapat dikatakan perputaran kas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat me-manage persediaan kasnya secara baik, perusahaan dapat menggunakan kasnya yang berjumlah sedikit untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar sehingga siklus kas perusahaan selalu lancar yang menyebabkan keuangan perusahaan dapat stabil.

Perputaran persediaan

Menurut Trisnayanti dkk (2020) perputaran persediaan adalah “ratio antara jumlah penjualan bersih dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam jangka waktu satu periode”. Raharjaputra dalam Mulyanti dan Supriyanti (2018) persediaan adalah “komponen dari investasi bisnis, yang mencakup aktiva perusahaan yang berasal dari berbagai sumber keuangan”. Sementara itu, Menurut Rudianto dalam Mulyanti dan Supriyanti (2018) persediaan memiliki definisi sebagai “sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam

proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses”. Dan “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan,” kata Riyanto dalam Dewi dan Rahayu (2016). Inventory merupakan hal utama yang diperjualkan oleh perusahaan dagang dan juga manufaktur, merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola pengeluaran atas produksi ataupun pembelian persediaan karena persediaan berhubungan langsung dengan pendapatan dan laba yang akan dimiliki oleh Perusahaan. Pengeluaran yang terlalu sedikit menyebabkan sedikitnya jumlah persediaan yang dimiliki dan hal ini dapat mengecilkan potensi pendapatan Perusahaan. Dan pengeluaran yang terlalu banyak menyebabkan persediaan Perusahaan mengggung dan menyebabkan biaya seperti penyimpanan, perawatan, dan penjagaan meningkat atau bertambah apabila persediaan tersebut tidak dapat terjual dan hanya disimpan di tempat penyimpanan. Sehingga pengelolaan persediaan harus dilakukan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan persediaan dalam Perusahaan.

Likuiditas

Menurut Kariyoto dalam Irsyad dkk (2023) “Likuiditas perusahaan, mengindikasikan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Sedangkan likuiditas menurut Anggraini & Septiano dalam Ramadani dkk (2023) ialah “kesanggupan suatu perusahaan didalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah aktiva lancar melebihi kewajiban lancar...”. Likuiditas menggambarkan kondisi finansial perusahaan, apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan memiliki kondisi finansial yang stabil karena perusahaan karena perusahaan memiliki aset yang cukup untuk melunasi hutangnya ketika jatuh tempo. menurut Harmono dalam Runtulalo dkk (2018) “Adapun konsep rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar dan rasio cepat; rasio lancar (current ratio), dimana konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.” “Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa ada tingkat likuiditas yang rendah dibandingkan dengan aktiva lancar, atau kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan saat ini” menurut Riyanto dalam Sugiarto dan Sutapa (2022).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas adalah indikator untuk melihat seberapa banyak kas berputar dalam sebuah periode, perputaran kas yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kembali kas nya yang telah diinvestasikan atau dikeluarkan. Pengeluaran kas tentunya harus dilakukan secara baik sehingga tidak ada kas yang dikeluarkan untuk hal yang tidak efektif bagi perusahaan melainkan kas yang dimiliki harus dipergunakan perusahaan untuk membayar hal yang penting seperti hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu, diharapkan perputaran kas memiliki hubungan dengan likuiditas perusahaan. Maka hipotesis penelitian:
H₁: Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Perputaran persediaan adalah indikator untuk melihat seberapa banyak persediaan masuk dan keluar dalam sebuah periode, perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan kapabilitas sebuah perusahaan untuk menjual persediaan dengan jumlah yang banyak dalam sebuah periode. Penjualan dalam volume yang tinggi akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan bisa menggunakan pendapatannya untuk memperbesar kemampuan untuk membayar hutang lancarnya. Dengan sebab itu, diharapkan

perputaran persediaan memiliki hubungan dengan likuiditas Perusahaan. Maka hipotesis penelitian:

H₂: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya. perputaran kas yang tinggi memperlihatkan kemampuan untuk mendapatkan kembali kasnya, sedangkan perputaran persediaan yang tinggi memperlihatkan pengelolaan persediaan yang bagus dan juga tingkat penjualan yang tinggi. Sehingga diharapkan untuk perputaran kas dan perputaran persediaan dapat secara serentak meningkatkan dan memperkuat kapabilitas perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Maka hipotesis penelitian:

H₃: Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang melakukan pengumpulan data-data statistik dalam bentuk angka untuk kemudian dianalisis dengan metode statistik. Hasil statistik kemudian akan diinterpretasikan untuk menjawab sebuah dugaan atau mencari pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini dicari pengaruh variabel perputaran kas (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) terhadap variabel likuiditas dengan menggunakan indikator current ratio (Y). Dengan data penelitian yang berasal dari financial report tahunan selama 5 tahun dari tahun 2019 hingga 2023.

Variabel dan definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat 2 variabel independen yaitu *Perputaran kas (Cash Turnover)* dan *Perputaran persediaan (Inventory Turnover)* dan 1 variabel dependen yaitu *Current ratio*.

Variabel Dependen

Current ratio adalah ratio untuk menilai likuiditas dengan melakukan perbandingan total harta lancar dengan total hutang jangka pendeknya. Current ratio digunakan untuk melihat apakah seluruh hutang jangka pendek perusahaan dapat ditutupi dengan total aset lancar Perusahaan. Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Variabel Independen

Perputaran kas (Cash Turnover) adalah ratio untuk menghitung seberapa banyak kas berputar (masuk & keluar) dalam sebuah periode. Perputaran kas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan dapat mengelola kasnya secara efektif dan efisien. Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) adalah ratio yang dipakai untuk menghitung seberapa banyak persediaan masuk dan keluar dalam sebuah periode. Perputaran persediaan yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan dapat menjual persediaannya dengan kuantitas yang banyak. Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi data terdiri dari 66 perusahaan sektor industrial yang tercatat di IDX. Dalam penelitian digunakan metode purposive sampling yang merupakan metode sampling non probability yang mengambil subjek secara sengaja, yaitu subjek yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

Berikut merupakan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian; (1) Perusahaan sektor industrial yang sudah tercatat di IDX dari tahun 2019 hingga 2023; (2) Perusahaan dengan tanggal pencatatan sebelum tahun 2019 di IDX; (3) Perusahaan mempunyai akun persediaan secara lengkap dari tahun 2019 sampai 2023; (4) Perusahaan terus menerus mendapatkan laba dari tahun 2019 hingga 2023; (5) Perusahaan memiliki financial report tahunan yang lengkap dari tahun 2019 hingga 2023.

Dari 66 perusahaan terdapat 52 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel yang memiliki rincian yaitu; 22 perusahaan memiliki tanggal pencatatan di atas tahun 2019; 9 perusahaan tidak memiliki financial report tahunan yang lengkap dari tahun 2019-2023; 19 perusahaan pernah menerima kerugian dari tahun 2019-2023; 2 perusahaan tidak memiliki akun persediaan yang lengkap selama periode 2019-2023.

Dalam Penelitian terdapat beberapa outlier data yang mempunyai nilai atau value ekstrem yang memiliki selisih yang besar ketika dibandingkan bersama data lain yang ada pada sampel. Outlier dapat disebabkan karena adanya kesalahan pengambilan nilai yang digunakan ketika menghitung indikator variabel, kemungkinan adanya data kosong yang tidak terdeteksi, kesalahan input data di aplikasi atau software statistic, nilai data esktrim yang disebabkan oleh nilai sumber dari data penelitian. Pada penelitian outlier menyebabkan data sampel tidak lulus uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Sehingga terdapat 3 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel, meninggalkan jumlah sampel yang tersedia sebesar 33 data yang berasal dari 11 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa model regresi tepat dalam mengestimasi pengaruh variabel. Analisis data dilakukan menggunakan software statistic SPSS versi 23.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah distribusi data variabel bebas tersebar secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov test yang memiliki interpretasi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas dalam analisis regresi, hubungan yang terlalu kuat (kolinearitas) bisa membuat model regresi tidak akurat yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel. Multikolinearitas memiliki interpretasi yaitu apabila data memiliki nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai variable inflation factor dibawah 10 maka data dikatakan lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat sebaran nilai kesalahan (residual) data penelitian dan menilai apakah ada perbedaan residual dari suatu data ke data lainnya. Apabila pola sebaran residual terlihat acak dan tidak merata pada grafik scatterplot maka data dikatakan lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa tingkat korelasi suatu variabel pada suatu deret waktu (antara dua interval waktu), untuk mengetahui apakah nilai di satu periode mempengaruhi nilai di periode lain. Uji autokorelasi memiliki interpretasi apabila nilai d_w lebih dari d_U dan kurang dari $4 - d_U$ maka data dikatakan lulus uji autokorelasi.

Uji Run

Uji run dilakukan Ketika terjadi interpretasi “tidak dapat mengambil Kesimpulan jika data memiliki auto korelasi atau tidak pada uji auto korelasi (durbin-watson). Hal ini terjadi jika nilai d_w lebih dari d_L tetapi kurang dari d_U . Uji run memiliki interpretasi apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dikatakan lulus uji run atau data tidak memiliki autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat arah dan besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Uji regresi linear berganda memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen diketahui. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CR = a + b_1CTO + b_2ITO + e$$

Keterangan :

CR = Current Ratio

CTO = Cash Turnover

ITO = Inventory Turnover

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = error

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya secara masing-masing. Hubungan antar variabel dapat diamati melalui nilai signifikansi dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh antar variabel independen dengan dependennya.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya secara bersamaan. Hubungan antar variabel dapat diamati dari nilai signifikansi dan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai f_{hitung} lebih dari f_{tabel} maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variasi atau perubahan atas variabel terikatnya. Nilai R^2

berkisar antara 0 hingga 1 dengan nilai yang mendekati 0 menunjukkan korelasi yang rendah sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan korelasi yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18213942
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.065
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

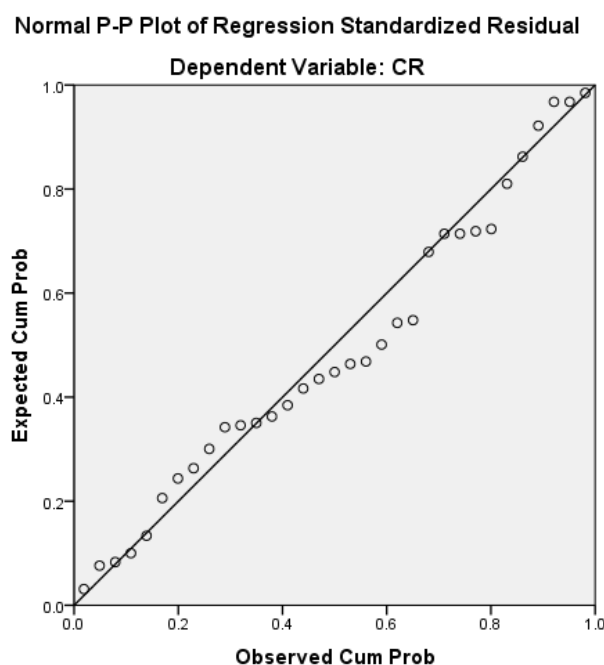
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

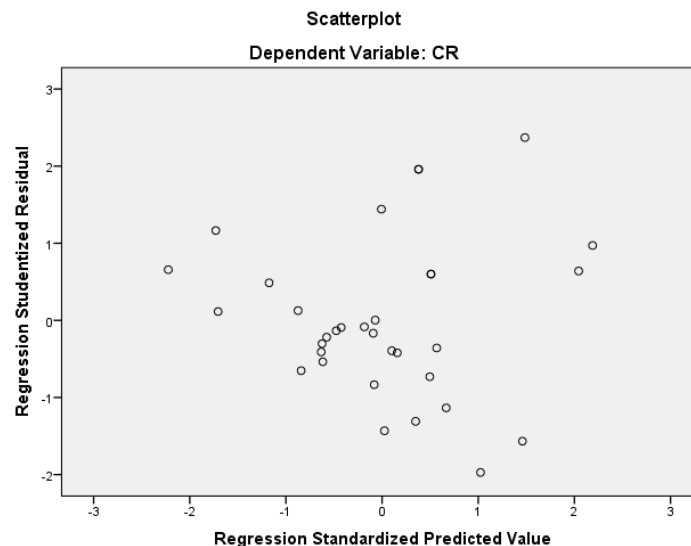
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebanyak 0,200, nilai signifikansi data penelitian melampaui 0,05. Maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Normality Probability Plot

Berdasarkan grafik diatas persebaran data di dalam probability plot mengikuti dan sejajar dengan garis diagonal dengan persebaran data tidak membentuk garis horizontal yang tegak lurus dengan garis diagonal pada probability plot. Maka diketahui bahwa distribusi data normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat persebaran residual data secara acak dan tidak membuat pola dalam. Persebaran data juga terdapat disekitar o pada scatterplot. Maka dinyatakan data tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CTO	.711	1.406
	ITO	.711	1.406

a. Dependent Variable: CR

Menurut Tabel diatas didapatkan nilai VIF kedua variabel independent sebesar 1,406 dengan nilai Tolerance kedua variabel independent sebesar 0,711, dengan asumsi uji multikolinearitas terpenuhi. Maka dinyatakan data tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.373	1.22091	1.420

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO

b. Dependent Variable: CR

Menurut Tabel diatas diperoleh value DW sebanyak 1.420, dengan K sebanyak 2 dan N sebesar 33 didapatkan nilai dU sebesar 1.5770 dan nilai dL sebesar 1.3212. Kemudian nilai $4 - dU = 4 - 1.570 = 2.423$ dan nilai $4 - dL = 4 - 1.2969 = 2.6788$. Sehingga diperoleh $1.3212 < 1.420 < 1.5770$. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak dapat diambil Kesimpulan mengenai uji autokorelasi, dan untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi dilakukan Run test.

Tabel 4. Hasil Uji Run
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.15880
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	12
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Menurut Tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,078, nilai 0,078 > 0,05 sehingga dinyatakan data tidak memiliki autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1.511	.954	
CTO	.396	.100	.660
ITO	.319	.078	.674

a. Dependent Variable: CR

Menurut Tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,299 + 0,334 X_1 (\text{CTO}) + 0,334 X_2 (\text{ITO}) + e$$

- a = -1,511, berarti jika nilai CTO dan ITO adalah 0, maka nilai variabel dependen (current ratio) adalah -1,511.
- $X_1 = 0,396$ adalah nilai cash turnover mempunyai pengaruh yang positif, jika cash turnover naik sebanyak 1 unit maka nilai current ratio akan meningkat sebanyak 0,396 dengan dugaan nilai variabel lain sama atau tidak berubah.
- $X_2 = 0,319$ adalah nilai variabel inventory turnover mempunyai pengaruh yang positif, jika inventory turnover naik sebanyak 1 unit maka nilai current ratio akan meningkat sebanyak 0,319 dengan dugaan nilai variabel lain sama atau tidak berubah.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 6. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.511	.954		-1.584	.124
CTO	.396	.100	.660	3.976	.000
ITO	.319	.078	.674	4.059	.000

a. Dependent Variable: CR

Menurut tabel diatas didapatkan nilai sig. untuk perputaran kas 0,000 dan nilai t_{hitung} 3,976, dengan nilai t_{tabel} 2,04227 ($df = 30$ dan $\alpha 5\%$), diketahui nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} $3,976 > 2,04227$. Maka dinyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap current ratio, H_1 diterima.

Menurut tabel diatas didapatkan nilai sig. untuk perputaran persediaan 0,000 dan nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} 4,059 $> 2,04227$. Maka dinyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap current ratio, H_2 diterima.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.312	2	15.656	10.503	.000 ^b
	Residual	44.719	30	1.491		
	Total	76.031	32			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), ITO, CTO

Menurut tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0,000 dan nilai f_{hitung} sebesar 10,503, dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,32 ($df_1 = 30$ & $df_2 = 2$), diketahui nilai f_{hitung} melebihi f_{tabel} $10,503 > 3,32$. Maka dinyatakan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap current ratio, H_3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.373	1.22091

a. Predictors: (Constant), ITO, CTO

b. Dependent Variable: CR

Menurut tabel diatas diketahui nilai R^2 yaitu 0,412, nilai ini merupakan jumlah pengaruh perputaran kas dan variabel perputaran persediaan terhadap current ratio secara bersamaan sebesar 0,412 atau 41,2% dengan selisihnya ($100\% - 41,2\%$) yaitu sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi linear.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Hasil pengujian antara perputaran kas dengan current ratio menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif yang dapat dilihat dari perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} ($3,976 > 2,04227$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka keputusan H_1 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa siklus kas yang cepat dapat meningkatkan likuiditas perusahaan karena perusahaan yang dapat mengolah kas (yang masuk dan keluar) dengan baik akan mempunyai kemampuan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Julita (2010) dan Jaya (2019) yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara perputaran kas dan likuiditas. Tetapi, berbeda dengan penelitian Hidayat (2018) dan Runtulalo dkk (2018) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas dan likuiditas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Hasil pengujian antara perputaran persediaan dengan current ratio menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif yang dapat dilihat dari perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} ($4,059 > 2,04227$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Keputusan H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan likuiditas perusahaan, dikarenakan perusahaan yang dapat menjual persediaannya dengan lancar dan dalam jumlah yang banyak akan menyebabkan peningkatan terhadap laba yang diterima. Hal ini memastikan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Wijaya (2018) dan Trisnayanti dkk (2020) yang mengatakan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara perputaran persediaan dan likuiditas. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) dan Ramadani dkk (2023) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh antara perputaran persediaan dan likuiditas.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Hasil pengujian antara perputaran kas dan perputaran persediaan dengan current ratio menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif yang dapat dilihat dari perbandingan nilai f_{hitung} dan nilai f_{tabel} ($10,503 > 3,32$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka keputusan H_3 diterima. Hasil ini membuktikan secara bersamaan perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Siklus kas perusahaan yang mengalir secara cepat dibarengi dengan penjualan perusahaan yang lancar memiliki efek yang positif kepada kas dan pendapatan perusahaan, yang menyebabkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fidyningtyas dan Sapari (2020) dan Sugiarto dan Sutapa (2022) yang mengatakan adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan dengan likuiditas. Tetapi berbeda dengan penelitian Mulyanti dan Supriyani (2018) yang mengatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan dengan likuiditas. Dan nilai R^2 sebesar 0,412, menjelaskan pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas sebanyak 41,2%.

SIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembahasan terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Hasil pengujian memperlihatkan timbulnya pengaruh signifikan dan positif antara perputaran kas dengan current ratio yang dilihat dari nilai t_{hitung} $3,976 > 2,04227$ dan signifikansi 0,000. Hasil ini menandakan kenaikan pada perputaran kas akan menyebabkan kenaikan pada likuiditas Perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan timbulnya pengaruh signifikan dan positif antara perputaran persediaan dengan current ratio yang dilihat dari nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yaitu $4,059 > 2,04227$ dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menandakan bahwa peningkatan perputaran persediaan akan menyebabkan peningkatan pada likuiditas Perusahaan.
3. Hasil pengujian memperlihatkan timbulnya pengaruh signifikan dan positif antara perputaran kas dan perputaran persediaan dengan current ratio yang dilihat dari nilai f_{hitung} $10,503 > 3,32$ dan signifikansi 0,000, serta nilai R^2 sebesar 41,2%. Hasil ini menandakan peningkatan variabel perputaran kas dan persediaan akan menyebabkan peningkatan terhadap likuiditas perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Adanya beberapa kekurangan dalam penelitian yaitu (1) kuantitas sampel data yang sedikit sebanyak 31 data, data penelitian tersebut hanya berasal dari 10 perusahaan industrial yang sudah terdaftar di IDX. (2) Data hanya diambil dalam jangka waktu 5 tahun. (3) Penelitian ini hanya mencari pengaruh terhadap satu rasio likuiditas yaitu current ratio yang menyebabkan

penelitian tidak dapat menggambarkan atau menjelaskan secara menyeluruh pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap variabel likuiditas. (4) Penelitian ini hanya meneliti 2 variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan sehingga penelitian belum meneliti semua rasio aktivitas yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan asetnya untuk dapat meningkatkan perputaran aset yang dimiliki perusahaan dan bagi perusahaan untuk menetapkan target penjualan atau profitabilitas sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba yang mendukung kenaikan likuiditas perusahaan. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu pengambilan data laporan tahunan Perusahaan dan memperbanyak jumlah Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–17.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Si BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), 1–18.
- Fidyaningtyas, A., & Sapari. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Leverage Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2875/2885>
- Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 181–202. <https://doi.org/10.1234/akuntansi.v1i2.167>
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 71–83.
- Irsyad, E. M., Yusnita, R. T., & Lestari, S. P. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2022). *Jurnal Maneksi*, 12(3), 467–478. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1732>
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205. <https://doi.org/10.37531/mirai.v5i1.611>
- Julita, SE, M. S. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal UMSU*, 9(2), 1–9.
- Khoiriah, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pt. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2012 - 2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(2), 233–242. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i2.24789>
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan

- Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180>
- Ramadani, S., Afianti, R., & Yusnita, I. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.685>
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*, 6(4), 2838–2847. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21166>
- Sugiarto, A., & Sutapa, H. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Likuditas Pada CV. Aura Seed Indonesia 2012-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 220–245. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.183>
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, 10(1), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.755>
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016. *Buana Ilmu*, 3(1), 86–103. <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.459>